

PENERAPAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS X DI MA SARJI AR-RASYID

Ike Yanuarti Soima^{*1}, Miftahus Surur², dan Yesi Puspitasari³
^{1,2,3}STKIP PGRI Situbondo

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah diterapkan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Video pada mata pelajaran sosiologi kelas X di MA Sarji Ar-Rasyid. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model skema spiral dari Hopkins dengan menggunakan empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran ini, hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase indikator berfikir kritis pada siklus 1 pertemuan ke-1 sebesar 34% (Rendah) dan 43% (Rendah) pada pertemuan ke 2 meningkat sekitar 9%. Dan pada siklus 2 pertemuan ke-1 persentase indikator berfikir kritis meningkat sebesar 73% (Sedang) dan 84% (Tinggi) pada pertemuan ke-2 atau mengalami peningkatan sebesar 11% dengan kategori Tinggi.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Kemampuan Berfikir Kritis, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This study aims to determine whether there is an increase in students' critical thinking skills after the implementation of the PBL (Problem Based Learning) Learning Model Assisted by Video Media in the class X sociology subject at MA Sarji Ar-Rasyid. The method used is Classroom Action Research using a spiral schema model from Hopkins using four phases, namely planning, action, observation, reflection. Methods of collecting data using observation methods, interview methods, documentation methods and test methods. The data analysis technique in this study used qualitative data analysis and descriptive statistical data analysis. The results of the study show that there is an increase in students' critical thinking skills after the implementation of this learning model, this is evidenced by the acquisition of the percentage of critical thinking indicators in the 1st cycle of the 1st meeting by 34% (Low) and 43% (Low) at the 2nd meeting. about 9%. And in the second cycle of the 1st meeting, the percentage of critical thinking indicators increased by 73% (Medium) and 84% (High) at the 2nd meeting or increased by 11% in the High category.

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking Skills, Classroom Action Research*

*correspondence Address
E-mail: surur.miftah99@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui proses pembelajaran, beragam manfaat dapat didapatkan oleh peserta didik. Manfaat-manfaat tersebut meliputi pengembangan kemampuan dan potensi. Saat ini, proses pembelajaran banyak mengalami perkembangan, salah satunya adalah model pembelajaran yang bervariasi dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan macam-macam kondisi dimana suatu permasalahan nyata dapat terpecahkan atau terselesaikan dengan penyelidikan yang nyata (Rahmawati, 2018). Masalah yang diberikan digunakan untuk melatih peserta didik pada rasa keingintahuannya terhadap pembelajaran yang akan diberikan, dan masalah tersebut adalah masalah yang belum dipelajari oleh peserta didik sebelumnya. Baihaqi (2017), menyebutkan bahwa PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah atau kasus riil di kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan terampil dalam memecahkan sebuah masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dari materi pembelajaran yang disampaikan. PBL juga termasuk salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberi kondisi belajar aktif pada peserta didik. Dimana peserta didik dapat secara aktif berfikir dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka. PBL (*Problem Based Learning*) dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memberikan pengalaman untuk mengembangkan pola pikir serta melatih kemampuan dalam memecahkan sebuah permasalahan (Natalia, 2018)

Adapun tahap-tahap pembelajaran PBL menurut Arends dalam (Zakiah et al., 2019) yaitu ;

1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
3. Membimbing investigasi mandiri dan kelompok
4. Melakukan pengembangan dan mempresentasikan hasil karya
5. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah

Model PBL akan dibantu dengan penggunaan media video dalam proses pembelajaran agar dapat membantu guru dalam memberikan masalah-masalah nyata di dalam kelas. Media video pembelajaran diartikan sebagai suatu alat atau media pembelajaran yang melibatkan pengelihatian dan pendengaran dalam satu proses sekaligus (Sari, 2018).

Media video merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak) yang berperan sebagai pengantar informasi yang terstruktur dari guru kepada peserta didik terkait materi pembelajaran (Hadi, 2017). Media video pembelajaran memiliki keunggulan dibanding dengan media yang lain, karena media video pembelajaran mampu memperjelas sajian ide dan mengilustrasikannya agar siswa tidak mudah lupa pada materi pembelajaran, penggunaan media video pembelajaran juga dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara praktis dan asik (Yuanta, 2019). Hal itu akan membuat minat peserta didik sangat tinggi dan membuat proses pembelajaran menjadi kondusif, serta peserta didik lebih aktif dan kemampuan berfikir kritis pun akan meningkat.

Berfikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis situasi yang didasarkan pada fakta dan bukti sehingga memperoleh suatu kesimpulan (Agnafia, 2019). Kemampuan berfikir kritis perlu dikembangkan kepada peserta didik, pentingnya berfikir kritis bagi peserta didik yaitu agar peserta didik dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari (Anastasia nandhita et al., 2018). Menurut Ennis dalam (Fridanianti et al., 2018) berfikir kritis memiliki beberapa indikator diantaranya mampu memecahkan masalah, mampu bertanya, mampu berpendapat dan mampu membuat kesimpulan. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah sosiologi.

Sosiologi merupakan ilmu tentang masyarakat atau salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari secara sistematis kehidupan manusia ditinjau dengan metode empiris didalamnya terdapat kelompok manusia, tatanan sosial, perubahan sosial, sebab sosial dan segala fenomena yang berhubungan dengan makhluk sosial (Maksum et al., 2013). Ikmal (2019) juga mengatakan bahwa mata pelajaran sosiologi, peserta didik harus mengasah kemampuan berfikir kritisnya agar dapat menjawab segala permasalahan yang berhubungan dengan pelajaran sosiologi secara jelas dan tepat. Pada penelitian ini pelajaran sosiologi akan diberikan dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins dalam (Puspitaningtyas, 2020) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik penarikan subjek penelitian menggunakan metode purposive yaitu seluruh peserta didik kelas X sebanyak 20 orang terdiri dari 10 peserta didik putra dan 10 peserta didik putri. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan atau penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Nasution, 2017). Dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut ;

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase ketuntasan belajar klasikal
- n = Jumlah peserta didik yang memiliki nilai ≥ 60
- N = Jumlah seluruh peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan penelitian sebelum pelaksanaan tindakan diketahui secara umum proses belajar mengajar di Kelas X MA Sarji Ar-Rasyid pada mata pelajaran sosiologi terdiri dari guru, peserta didik dan fasilitas belajar di dalam kelas. Selama mengajar peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran dan tingkah laku peserta didik dalam belajar di kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar pada mata pelajaran sosiologi dikelas X meliputi penyampaian materi menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan pemberian tugas setelah proses belajar mengajar selesai, media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya menggunakan media papan tulis, guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga metode pembelajarannya kurang efektif sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, disamping itu suasana interaksi pembelajaran kurang aktif antar peserta didik dan guru. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa

proses belajar mengajar di kelas X pada mata pelajaran sosiologi cenderung ke arah pola pembelajaran yang berpusat terhadap guru.

Tingkah laku atau pola belajar peserta didik selama pembelajaran di kelas X cukup beragam. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian peserta didik yang aktif dan tidak sedikit yang memperhatikan guru pada saat menerangkan, tidak perhatian peserta didik ditunjukkan dengan tingkah laku seperti saling berbicara sendiri, melakukan aktifitas belajar pasif jika ada pertanyaan dari guru, kelesuan belajar dan pola duduk peserta didik yang tidak teratur. Hal ini menunjukkan motivasi dan tanggung jawab belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran sosiologi masih rendah sehingga untuk berfikir kritis pun masih sangat sulit dan hasil belajar yang diraih peserta didik kelas X beragam dan belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Tindakan Pra Perencanaan

Sebelum proses perencanaan dilakukan, peneliti melakukan pra perencanaan dalam rangka menyiapkan perencanaan. Adapun kegiatan yang diambil meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Meminta izin Kepala Madrasah MA Sarji Ar-Rasyid untuk melakukan penelitian
- b. Observasi ketika pembelajaran sosiologi berlangsung untuk mengetahui cara guru mengajar atau cara belajar peserta didik
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas X untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis peserta didik pada saat proses pembelajaran

Langkah di atas bertujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran sebelum penerapan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan berbantuan Media Video. Meminta izin dari Kepala Madrasah serta memberi sedikit penjelasan kepada guru mengenai penerapan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video yang akan diterapkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Siklus 1

Perencanaan Tindakan Siklus 1

Tahap ini merupakan tahap merencanakan dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan demi keberhasilan penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini dapat dibedakan menjadi dua kegiatan pokok, pertama kegiatan diskusi, yang kedua berkaitan dengan persiapan kebutuhan dalam penelitian. Kegiatan diskusi dilaksanakan dengan mitra peneliti yaitu guru mata pelajaran sosiologi. Inti dari diskusi awal ini meminta kesediaan guru untuk menjadi mitra peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Mengenai

konsep dasar dan desain penelitian belum dibahas secara mendalam. Diskusi selanjutnya dilaksanakan secara lebih intensif. Diskusi intensif ini dapat dilaksanakan dengan baik secara berurutan materi diskusi dengan guru adalah, konsep dasar PTK, mengenalkan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video dan desain pembelajaran yang akan digunakan. Diskusi mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video, serta diskusi mengenai kemampuan berfikir kritis peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Diskusi mengenai desain penerapan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video, mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video, kemampuan berfikir kritis yang ingin dicapai dilaksanakan secara bersama-sama. Dalam diskusi ini, peneliti mengajukan desain pembelajaran yang telah disusun. Dalam diskusi ini juga dibahas mengenai langkah-langkah pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti kemudian disepakati sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain kegiatan diskusi, kegiatan lain yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Hal-hal tersebut meliputi : menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan media dan bahan-bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video, menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara bagi guru dan peserta didik.

Selain kegiatan diskusi dan persiapan bahan dan perlengkapan penelitian ada satu kegiatan lain yang dilaksanakan, akan tetapi di luar dari perencanaan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan simulasi. Simulasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada kelas X. Proses pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan dalam 1 siklus. Dalam simulasi kali ini dilakukan dengan berbantuan Media Video. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan kegiatan pendahuluan ± 10 menit pendahuluan tersebut terdiri dari pembukaan salam, menanyakan kehadiran peserta didik, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), kegiatan selanjutnya, guru akan menampilkan sebuah permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, dan meminta peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru akan membagikan lembar tugas, kemudian peserta didik akan diarahkan untuk menemukan jawaban yang sesuai yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas, kegiatan selanjutnya yaitu penutupan, guru

akan melakukan penilaian terhadap jawaban peserta didik dan menutup kegiatan proses pembelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali pada pertemuan yang pertama, kemudian menampilkan tayangan video yang berisi permasalahan baru, setelah itu guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. selanjutnya memberikan lembar tugas untuk dikerjakan secara berdiskusi tanpa melihat bacaan yang ada dalam buku lks. Waktu diskusi kelompok untuk mengerjakan soal dilaksanakan selama 25 menit kemudian peserta didik diminta guru untuk melakukan presentasi di depan kelas. Waktu presentasi \pm 10 menit. Setelah itu pelajaran diakhiri dengan menyimpulkan hasil dari kegiatan presentasi dan pemberian pekerjaan rumah kepada peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan rencana yang telah disusun dan dipersiapkan maka pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada Hari Kamis 15 April 2021 di kelas X MA Sarji Ar-Rasyid dengan berpedoman pada rencana pembelajaran I. Pembelajaran berlangsung selama 40 menit, yaitu mulai pukul 07.00 - 07.40 WIB Pada pelaksanaan tindakan pertama ini guru menggunakan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengkondisikan peserta didik (kelas menjadi ribut karena kehadiran observer). Setelah kondisi peserta didik tenang, kemudian guru memulai pelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan kurang lebih memerlukan waktu 10 menit. Pertama-tama guru membuka kelas dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, dan menanyakan kesiapan serta kondisi kesehatan, selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan menanyakan pada sekretaris kelas siapa saja yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian guru menjelaskan indikator serta tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Selanjutnya adalah kegiatan inti, disini guru akan menampilkan sebuah video pembelajaran yang berisi materi tentang gejala sosial serta memberi contoh permasalahan yang terjadi di masyarakat, pada saat video ditampilkan, peserta didik memberikan respon positif, tampilan video membuat peserta didik menjadi lebih fokus dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, hanya ada beberapa peserta didik yang kurang fokus untuk melihat video yang. Saat video sedang ditampilkan, ada beberapa peserta didik yang

bertanya tentang permasalahan yang ada di dalam video tersebut, dari pertanyaan itu, guru kemudian mulai menjawab satu per satu pertanyaan dari peserta didik.

Setelah video selesai ditampilkan, guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 peserta didik, pada saat membentuk kelompok belajar, peserta didik menjadi gaduh karena saling berebut teman untuk menjadi anggota kelompok, namun karena arahan dari guru peserta didik dapat di kondisikan kembali dan menemukan kelompok belajar yang tadi sudah di arahkan oleh guru. Kemudian guru membagikan lembar tugas untuk menjawab soal terkait dengan permasalahan di video yang sudah ditampilkan. Peserta didik berdiskusi dan mencari jawaban bersama kelompoknya masing-masing, sedangkan guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai agar dapat menyelesaikan masalah yang di sajikan, pada saat berdiskusi, ada beberapa peserta didik yang tidak mau mencari jawaban, mereka hanya mengandalkan jawaban dari teman sekelompoknya, guru kemudian mengarahkan agar peserta didik bisa lebih fokus dan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya setiap kelompok mempersiapkan jawaban dari permasalahan yang di berikan, kemudian di baca oleh perwakilan kelompok di depan kelas. Guru membantu peserta didik untuk mempersiapkan jawaban yang akan ditampilkan dan menanyakan kesiapan dari masing-masing kelompok, setelah masing-masing kelompok sudah siap maka perwakilan kelompok maju sesuai dengan nomor urutan kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan dengan anggota kelompoknya di depan kelas. Presentasi dimulai dari kelompok 1 sampai kelompok 4. Beberapa perwakilan kelompok masih terlihat kurang menguasai jawaban mereka, namun ada beberapa perwakilan kelompok yang sangat bagus dalam menyampaikan presentasi mereka.

Setelah presentasi selesai guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan peserta didik dan proses-proses yang peserta didik gunakan, guru menjelaskan bahwa hasil yang maksimal itu akan di dapat dengan ide-ide yang baik dan jelas, beberapa kelompok masih belum maksimal untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan beberapa kelompok lain sudah bisa di bilang baik. Peserta didik lalu dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian dilanjut kegiatan terakhir yaitu penutup, dimana guru akan memberikan penilaian terhadap peserta didik karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian guru memberi ulasan singkat terkait materi pembelajaran yang tadi ditampilkan, setelah itu guru memberikan

tugas untuk dikerjakan di rumah dan di kumpulkan pada pertemuan mendatang, proses pembelajaran ditutup dengan salam.

Pertemuan kedua tidak jauh beda dengan pertemuan pertama, pertemuan dilaksanakan pada Hari Senin 19 April 2021, kegiatan dimulai dari jam 08.20-09.00. kegiatan ini diawali dari memberikan salam kepada peserta didik, menanyakan kesiapan dan absensi, kemudian guru menanyakan tugas sebelumnya yang dan mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan ke meja guru. Kemudian guru mulai memutar video yang berisi materi tentang gejala sosial akibat nilai dan norma sosial serta menampilkan contoh permasalahannya.

Setelah itu guru mengorganisasikan peserta didik untuk berkumpul bersama kelompok-kelompok yang sudah dibentuk kemarin, kali ini peserta didik tidak gaduh seperti sebelumnya, karena kelompok sudah terbentuk sesuai arah guru sebelumnya. Selanjutnya guru mulai membagikan lembar kertas untuk menulis hasil yang nanti didiskusikan dengan kelompoknya, peserta didik kemudian menyumbangkan ide dan pendapatnya untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam video tersebut, guru membimbing peserta didik untuk untuk mengumpulkan informasi yang terkait.

Setelah jawaban terkumpul, guru kemudian membimbing peserta didik untuk menyiapkan hasil diskusinya. Kali ini urutan dimulai dari kelompok 4 yang maju paling depan lalu dilanjut kelompok 3,2 dan 1. Pada presentasi kali ini, perwakilan kelompok terlihat lebih menguasai dan memahami jawaban yang dipresentasikan dari pertemuan sebelumnya.

Guru kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dari jawaban masing-masing kelompok terkait dengan video yang ditampilkan, guru selanjutnya mempersilahkan siapa saja yang akan membacakan kesimpulan, setelah kesimpulan dibacakan, guru memberi ulasan singkat terkait materi yang tadi sudah ditampilkan. Pembelajaran kemudian ditutup dengan pemberian tugas rumah oleh guru kepada peserta didik, selanjutnya guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

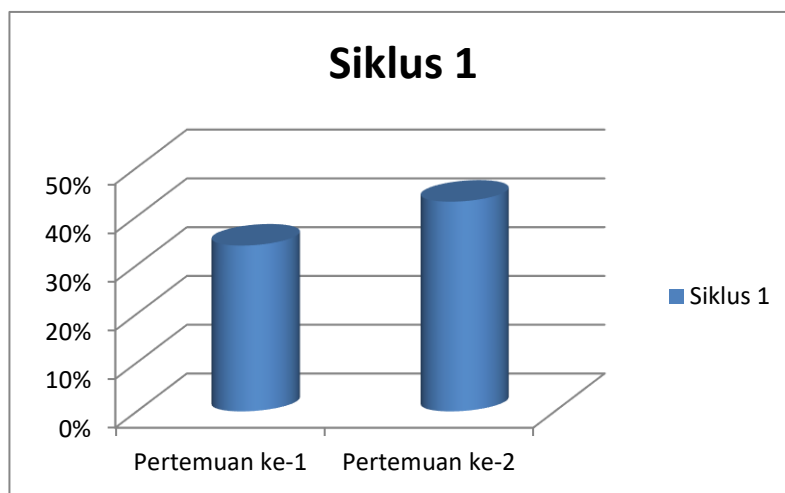
Hasil Pengamatan Siklus 1

Tabel 1. Persentase Indikator Berfikir Kritis Siklus 1

No.	Indikator Berfikir Kritis	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Persentas e	Kategori	Persentase	Kategori
1.	Memecahkan masalah	25%	Rendah	30%	Rendah
2.	Mampu bertanya	40%	Rendah	50%	Sedang
3.	Mampu	30%	Rendah	40%	Rendah

	berpendapat				
4.	Mampu membuat kesimpulan	40%	Rendah	50	Rendah
	Skor Rata-rata	34%	Rendah	43%	Rendah

Persentase Berfikir Kritis peserta didik pada Siklus 1 dapat dilihat dari diagram berikut ;



Gambar 1. Diagram Persentase Berfikir Kritis peserta didik pada Siklus 1

Berdasarkan data diatas, pada Pertemuan ke-1 terlihat bahwa indikator Memecahkan masalah sebesar 25%(Rendah) dan pertemuan ke-2 sebesar 30% (Rendah) atau meningkat 5%. Untuk indikator Mampu bertanya pada pertemuan ke-1 sebesar 40% (Rendah) dan pertemuan ke-2 sebesar 50% (Sedang) atau meningkat sebesar 10%. Selanjutnya untuk indikator Mampu berpendapat pada pertemuan ke-1 sebesar 30% (Rendah) dan pertemuan ke-2 40% (Rendah) atau meningkat sebesar 10%. Sedangkan untuk indikator Mampu membuat kesimpulan pada pertemuan ke-1 sebesar 40% (Rendah) dan pertemuan ke-2 50% (Sedang) atau meningkat sebesar 10%.

Refleksi

Proses pembelajaran dengan menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya terutama pada mata pelajaran sosiologi. Namun pada kompetensi dasar tentang gejala-gejala sosial di masyarakat masih belum mendapatkan hasil yang diharapkan, untuk itu perlu adanya perbaikan atau tindakan yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berfikir kritis yang lebih baik lagi. Refleksi dilakukan oleh guru yaitu pada indikator memecahkan masalah, mampu bertanya, mampu berpendapat dan mampu membuat kesimpulan yang awalnya hanya terfokus pada

perwakilan kelompok, pada siklus selanjutnya akan lebih difokuskan pada tiap-tiap peserta didik, agar tiap-tiap indikator dapat meningkat lebih baik.

Siklus 2

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan Siklus 2 ini untuk menyempurnakan hasil dari kegiatan Siklus 1 dilaksanakannya tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus 2 ini tidak jauh beda dengan cara dan langkah pembelajaran yang ada pada siklus 1, pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Senin 30 Mei 2021. Sedangkan, pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Kamis 03 Juni 2021. Subtema yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah Gejala sosial akibat perubahan sosial.

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengkondisikan kelas yang masih gaduh. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan kurang lebih memerlukan waktu 10 menit. Pertama-tama guru membuka kelas dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, dan menanyakan kesiapan serta kondisi kesehatan, selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan menanyakan pada sekretaris kelas siapa saja yang tidak masuk pada hari ini. Setelah mengetahui kondisi dan kehadiran peserta didik, guru kemudian menjelaskan indikator serta tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Sebelum masuk kegiatan inti, guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas sebelumnya di meja guru. Selanjutnya kegiatan inti, disini guru akan menampilkan sebuah video pembelajaran yang berisi materi tentang gejala sosial akibat perubahan sosial serta memberi contoh permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pada saat video ditampilkan, peserta didik memberikan respon yang sangat positif, tampilan video membuat peserta didik menjadi lebih fokus dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Respon peserta didik kali ini lebih baik dari sebelumnya, kali ini peserta didik benar-benar memperhatikan video yang ditampilkan. Setelah video selesai ditampilkan, guru mengarahkan peserta didik untuk bergabung bersama kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Guru kemudian membagikan lembar tugas yang akan dijadikan penulisan hasil dari diskusi kelompok. Guru mulai membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi, ide dan pendapat terkait permasalahan. Setelah peserta didik menemukan hasilnya, kemudian guru membantu peserta didik untuk mempersiapkan laporan yang nanti akan dipresentasikan oleh perwakilan kelompok.

Kelompok 1 maju paling depan dan dilanjut kelompok 2,3 dan 4. Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya dengan sangat baik, peserta didik dari kelompok lain juga aktif bertanya ataupun memberikan pendapat dan sanggahan pada saat presentasi berlangsung. Setelah presentasi selesai, guru memberikan ulasan singkat terkait dengan materi yang tadi sudah ditampilkan. Setelah itu guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan terkait dengan materi yang sudah dibahas, guru lalu mempersilahkan salah satu peserta didik untuk membacakan kesimpulannya. Perwakilan dari kelompok 3 mengacungkan tangannya untuk membacakan kesimpulan yang ditulis. Setelah pembacaan kesimpulan selesai, guru kemudian menilai hasil serta proses-proses yang digunakan oleh peserta didik. Setelah itu guru memberikan tugas rumah seperti biasa dan mengumumkan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian. Pembelajaran kemudian ditutup dengan salam.

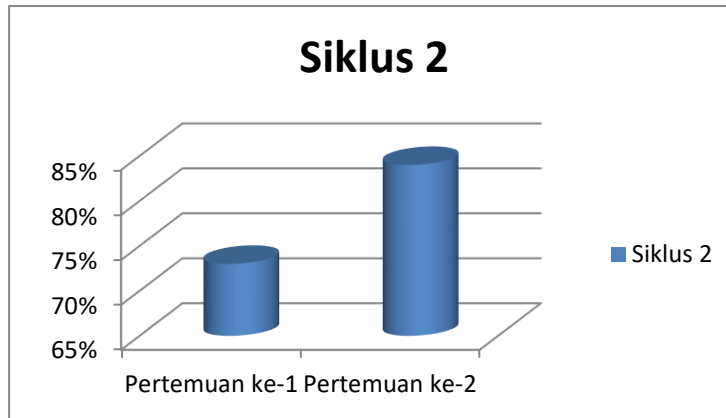
Hasil Pengamatan Siklus 2

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama tindakan pembelajaran gejala sosial akibat perubahan sosial dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video, diperoleh hasil Persentase Indikator Berfikir Kritis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebagai berikut

Tabel 2. Persentase indikator berfikir kritis siklus 2

No.	Indikator Berfikir Kritis	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1.	Memecahkan masalah	85%	Tinggi	90%	Tinggi
2.	Mampu bertanya	60%	Rendah	80%	Tinggi
3.	Mampu berpendapat	80%	Tinggi	85%	Tinggi
4.	Mampu membuat kesimpulan	65%	Rendah	80	Tinggi
Skor Rata-rata		73%	Tinggi	84%	Tinggi

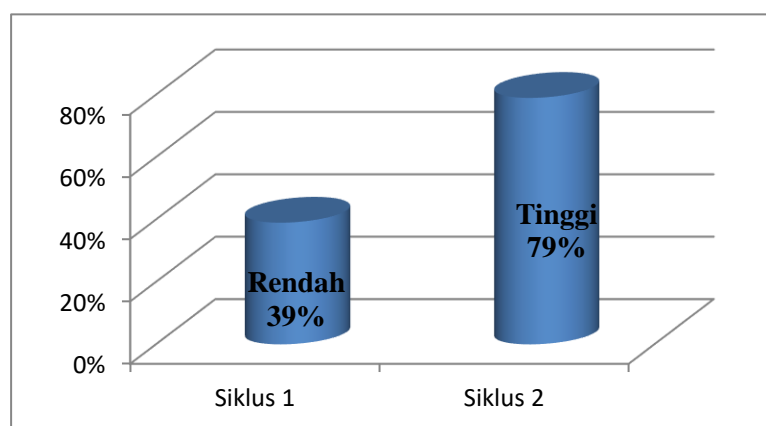
Persentase indikator Berfikir Kritis peserta didik pada siklus 2 juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini;



Gambar 2. Diagram Persentase Indikator Berfikir Kritis Siklus 2

Berdasarkan data di atas, pada pertemuan ke-1 terlihat bahwa Indikator Memecahkan masalah sebesar 85% (Tinggi) dan pertemuan ke-2 sebesar 90% (Tinggi) atau terjadi peningkatan sebesar 5%. Untuk indikator Mampu bertanya pada pertemuan ke-1 sebesar 60% (Sedang) dan pertemuan ke-2 sebesar 80% (Tinggi) atau meningkat sebesar 20%. Selanjutnya untuk indikator Berani berpendapat pada pertemuan ke-1 sebesar 80% (Tinggi) dan pada pertemuan ke-2 85% (Tinggi) atau meningkat sebesar 5%. Dan untuk indikator Mampu membuat kesimpulan pada pertemuan ke-1 sebesar 65% (Sedang) dan pertemuan ke-2 sebesar 84% (Tinggi) atau meningkat sebesar 19%.

Berdasarkan pembahasan di atas, pembelajaran mata pelajaran sosiologi dengan Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 39% dengan kategori Rendah dan 79% pada siklus 2 dengan kategori tinggi atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Persentase Indikator Berfikir Kritis peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Persentase Indikator Berfikir Kritis Siklus 1 dan Siklus 2

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sosiologi materi gejala sosial di masyarakat. Mata pelajaran sosiologi adalah mata pelajaran yang tidak lepas dari kegiatan sosial, konflik sosial, perubahan sosial, gejala sosial, dll. Sosiologi juga tidak jauh dari teori-teori sosial, hal ini tentu akan membuat peserta didik kesulitan dalam memahami teori-teori sosial yang ada jika guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan, bahkan peserta didik akan merasa bosan dan lebih memilih bercanda bersama teman-temannya. Guru mata pelajaran sosiologi juga mengiyakan bahwa jika hanya dengan metode ceramah maka guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini juga akan membuat peserta didik tidak betah di kelas dan terkadang memilih izin ke toilet untuk menghindari pelajaran tersebut. Namun setelah diterapkannya Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video pada mata pelajaran sosiologi, peserta didik tampak lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini karena PBL (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model yang pada saat proses pembelajaran materi dihubungkan dengan pengalaman nyata dari peserta didik dan dihubungkan dengan kondisi lingkungan sekitar agar nantinya peserta didik dapat berfikir kritis dan konkret (Pramudya et al., 2019). PBL (*Problem Based Learning*) juga dapat membuat peserta didik berfikir lebih tinggi dan kritis dalam mengembangkan kemandirian serta percaya diri dalam proses belajar (Romdoni, 2017).

Adanya media video sebagai alat untuk menampilkan materi pembelajaran juga berpengaruh terhadap ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu penggunaan media yang tepat akan berpengaruh besar terhadap pemahaman dan aktivitas peserta didik (Suryani et al., 2017). Dengan begitu peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini tentu akan menarik kemampuan-kemampuan peserta didik yang belum di keluarkan sebelumnya seperti kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan memberikan pendapat, kemampuan mengkritik atau kemampuan untuk membuat kesimpulan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh peningkatan persentase setiap indikator-indikator kemampuan berfikir kritis pada siklus 1 dan siklus 2 setelah diterapkannya Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video. Novrita (2016) juga menyebutkan dalam penelitiannya tentang kelebihan menerapkan PBL (*Problem Based Learning*) dapat melatih kemampuan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, serta meniru peran orang

dewasa dalam menghadapi situasi yang nyata dan juga dapat melatih belajar secara mandiri. Menggunakan PBL (*Problem Based Learning*) pada saat pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah serta mendapat pengetahuan yang baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya (Nuraini, 2017).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Aulia, 2020) yang menyebutkan bahwa dengan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis peserta didik. Ditunjukkan dari perolehan pada siklus 1 17 peserta didik dari 31 orang dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 54,83% (cukup) dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 22 peserta didik dinyatakan tuntas dengan persentase 70,96% dengan kategori baik. Muchib (2018) juga menyebutkan pada penelitiannya bahwa dengan model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan oleh perolehan persentase ketuntasan belajar rata-rata pra siklus 69,87% dan pada siklus 1 meningkat menjadi 77,42% sedangkan pada siklus 2 menjadi 87,10%.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas pembelajaran mata pelajaran sosiologi dengan Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video Dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 39% dengan kategori Rendah dan Siklus 2 sebesar 79% dengan Kategori Tinggi atau meningkat sebesar 40%. Hal ini terjadi karena respon baik yang ditunjukkan peserta didik pada setiap pertemuan, adanya variasi model pembelajaran yang ditampilkan dengan media video juga sangat berpengaruh terhadap minat dan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Ada beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu penerapan PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video dapat dijadikan alternatif bagi guru, untuk diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Sebelum menerapkan suatu model pembelajaran, hendaknya pada awal kegiatan belajar mengajar, guru memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilalui sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar dan sesuai dengan yang sudah direncanakan serta guru hendaknya memaksimalkan penerapan PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Video guna meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. (2019). *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi*. 6(1), 45–53.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD*. 5(April).
- Aulia, D. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis siswa MTs Negeri 1 Langkat T,P 2019/2020*.
- Baihaqi, M. I. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mata Pelajaran PKn dengan Materi Sistem Politik pada siswa kelas X semester 2 tahun 2016/2017 di SMK Islam Selorejo Kabupaten Blitar*. 9(2), 217–227.
- Fridanianti, A., Purwati, H., & Murtianto, Y. H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas Vii Smp N 2 Pangkah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Kognitif Impulsif. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2221>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 96–102. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/849/521>
- Ikmal, N. (2019). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis siswa SMA Muhammadiyah 2 Pontianak*.
- Maksum, A., Ag, M., & Si, M. (2013). *Sosiologi pendidikan*.
- Muchib, M. (2018). *Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia*. 6(1), 25–33.
- Muhamad Romdoni, S. A. (2017). *Penerapan Model PBL dengan Video untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas X MIPA 2 SMAN Minggir pada pokok bahasan Eksponen dan Logaritma*. V, 63–69.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Natalia, D. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 123–133. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12625>
- Novrita Mulya Rosa, A. P. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kemampuan Berfikir Kreatif*. 6(3), 175–183.
- Nuraini, F. (2017). *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD*. 1, 369–379.

- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pbl. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 320–329. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.391>
- Puspitaningtyas, A. R. (2020). Penggunaan Metode Example Non Example untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IKA*, 8(2), 270–280.
- Rahmawati, R. I. (2018). *Pengaruh Implementasi Model Rizki @ Pengaruh Implementasi Model*. I(1), 31–36.
- Sari, Y. (2018). *Pengaruh Model Discovery Learning Menggunakan Media Video Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang*.
- Suryani, N., & Fadilah, S. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Tahun Pelajaran 2016/2017. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Prosiding Seminar*, 41–51.
- Yuanta, F. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 91–100.
- Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706>